BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat, meningkatkan pendapatan petani, penyedian bahan baku industri. Selain itu sektor pertanian menjadi unggulan penompang perekonomian dan pembagunanan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pertanian memberikan hasil yang cukup besar dalam pendapatan negeri.Sektor pertanian menjadi pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri, seperti barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan.

Jagung pipilan merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dapat prioritas untuk dikembangkan karena kedudukannya disamping sebagai bahan baku utama industri pakan ternak dan industri lainnya, sehinggga mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan petani, serta merupakan komoditas penting dalam upaya diversifikasi pangan. Selain itu juga jagung pipilan merupakan sumber utama karbohidrat dan protein.

Jagung pipilan merupakan komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku pakan. Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung pipilan sekitar 50 persen dari total bahan yang digunakan (Sarasutha,2002).

Jagung pipilan merupakan komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional. Salah satu daerah Aceh yang membudidayakan jagung pipilan adalah Aceh Timur. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan. Kecamatan Peureulak merupakan salah satu daerah penghasil jagung pipilan kering di Aceh Timur. Jagung pipilan yang dalam proses panen tidak seperti panen jagung manis. Panen jagung pipilan dilakukan saat tongkol jagung sudah kering ditanaman lalu jagung pipilan tersebut dipetik dan dipisahkan antara biji dan tongkol menggunakan mesin treser.

Tanaman jagung pipilan banyak dimanfaatkan bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia, jagung pipilan merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Akhir-akhir ini tanaman jagung pipilan semakin meningkat pengunaannya, tanaman jagung pipilan banyak yang digunakan dari seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan antara lain, batang dan daun tua setelah panen digunakan untuk pupuk kompos, biji jagung pipilan dimanfaatkan untuk bahan campuran bubuk kopi, tepung, pakan ternak, dan bahan baku industri.

Kabupaten Aceh Timur merupakan salah diantara Kabupaten-Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh yang memiliki 24 Kecamatan dari 24 Kecamatan hanya 23 Kecamatan yang memiliki tanaman jagung pipilan. Ini dapat dilihat pada tabel I-1 berikut ini menunjukkan data luas lahan, produksi dan produktivitas jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Timur.

Tabel I-1. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Jagung Pipilan Menurut Kecamatan Tahun 2017 di Kabupaten Aceh Timur

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Serba Jadi	4.954	25.256	5.09
2	Simpang Jernih	65	247	3.8
3	Peunaron	4.078	21.940	5.38
4	Birem Bayeun	189	983	5.20
5	Rantau Selamat	14	70	3.5
6	Sungai Raya	48	240	5
7	Peureulak	73	372	5.09
8	Peureulak Timur	87	431	4.95
9	Peureulak Barat	25	120	4.8
10	Rantau Peureulak	995	4.975	5
11	Idi Rayeuk	46	230	5
12	Peudawa	82	426	5.19
13	Banda Alam	110	495	4.5
14	Idi Tunong	345	1.587	4.6
15	Darul Ihsan	165	825	5
16	Idi Timur	110	504	4.58
17	Darul Aman	423	1.988	4.69
18	Nurussalam	432	2.074	4.81
19	Darul Falah	35	168	4.8
20	Julok	340	1.683	4.95
21	Indra Makmur	221	1.061	4.8
22	Pante Bidari	1.176	5.880	5
23	Simpang Ulim	15	75	5
24	Madat	0	0	0
Jumlah		14.028	72.629	110.73
Rata-rata		609.9	3.157	4.81

Sumber : BPS Aceh Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan yaitu 609.09 Ha, luas produksi 3.157 Ton dan produktivitas 4.81 Ton/Ha. Luas lahan terbesar yaitu di Kecamatan Serbajadi yaitu 4,384 Ha dengan produksi 25.256 Ton, dan produktivitas 5.09 Ton/Ha, sedangkan luas lahan terkecil terdapat di Kecamatan Rantau Selamat yaitu sebesar 14 Ha dengan produksi 70 Ton dan produktivitas 3.5 Ton/Ha. Adapun untuk melihat luas lahan, produksi , produktivitas, di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Tabel I-2. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, 2017

No	Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Alue Dua Paya Gajah	8	27	3.37
2	Blang Batee	2	8	4
3	Blang Bitra	16	55	3.44
4	Blang Simpo	7	30	4.29
5	Cek Mbon	5	27	5.4
6	Paya Kualai	6	21	3.5
7	Punti	4	19	4.75
8	Tanoh Rata	8	25	3.13
9	Tualang	12	35	2.92
10	Uteuh Dama	5	26	5
	Julah	73	372	39.8
	Rata-rata	7.3	37.2	3.98

Sumber : BPPK Peureulak 2018

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa luas lahan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur adalah sebesar 73 Ha, produksi 372 Ton dengan produktivitas 39.8 Ton/Ha. Luas lahan terbesar terdapat di Desa Blang Bitra yaitu sebesar 16 ha, dengan produksi 55 Ton sedangkan produktivitas yaitu sebesar 3.44 Ton/Ha. Sedangkan luas lahan usahatani jagung pipilan terkecil terdapat di Desa Blang Batee sebesar 2 Ha dan produksi 8 Ton dengan produktivitas 4 Ton/Ha. Petani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak dalam menjalankan usahataninya belum pernah menghitung kelayakan usahataninya, sehingga petani belum mengetahui secara pasti apakah usahatani yang di jalankan layak atau tidak untuk dikerjakan.

Berikut adalah grafik produksi jagung pipilan dalam satuan Ton di Kabupaten Aceh Timur dapat dihat pada gambar berikut :

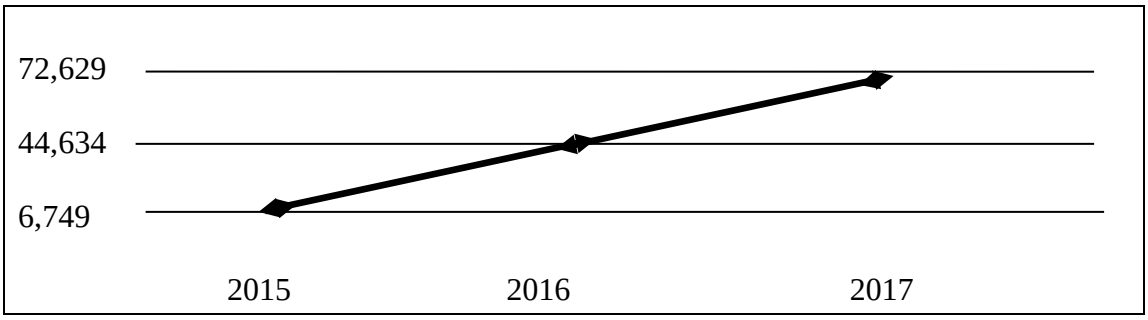

Sumber: BPS Aceh Timur

Gambar 1.1 Grafik Produksi jagung pipilan di Kabupaten Aceh Timur dari tahun 2015-2017

Dari grafik di atas menunjukan bahwa produksi jagung pipilan dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami peningkatan produksi, pada tahun 2015 produksi jagung pipilan sebanyak 6.749 Ton mengalami peningkatan produksi sebanyak 65,880 Ton di tahun2017, di tahun 2017 di Aceh Timur memproduksi jagung pipilan sebanyak 72,629 Ton. Penyebab tinggi rendahnya produksi jagung pipilan salah satunya dapat dilihat dari permasalahan dilapangan, diantaranya tersedianya atau penyiapan bibit dan kualitas bibit jagung pipilan.

Selain penyiapan bibit, kualitas bibit yang digunakan juga mempengaruhi karena kualitas bibit merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya jagung pipilan. Maka dari itu pemerintah sangat berharap petani jagung pipilan dapat lebih meningkatkan produksi tanaman jagung pipilan dan menghasilkan produksi jagung pipilan yang berkualitas.

Studi lelayakan atau sering disebut *feability study* bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu

gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian studi kelayakan adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat *(benefit)*, baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial *benefit*.

Kelayakan dalam usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan darisuatu jenis usaha, dengan melihat beberapa kriteria kelayakan tertentu.Dengan demikian usaha yang dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, baik biaya yanglangsung maupun yang tidak langsung.

R/C Ratio adalah metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan ,menggunakan rasio penerimaan *(revenue)* dan biaya *(cost)* Nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

Analisis BEP atau nilai impas adalah suatu teknis analisis untuk mempelajari suatu hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, volume penjualan BEP, dan dalam penelitian merupakan pengukuran dimana kapasitas riil pengelohan bahan baku menjadi output menghasilkan total penerimaan yang sama dengan pengeluaran BEP dalam unit dan dalam Rupiah.

Pembudayaan tanaman jagung pipilan diharapkan dapat memiliki tingkat keuntungan yang maksimal bagi petani, karena disamping memberikan pendapatan kepada petani dan keluarga, serta kepada masyarakat sekitanya. Pendapatan yang diperoleh petani diharapkan dapat menjamin petani untuk

melangsungkan kegiatan usahataninya, untuk melihat suatu usahatani layak dijalankan atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kelayakan.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan "analisis kelayakan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur".

1.2. Identifikasi Masalah

"apakah usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur layak diusahakan?"

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung pipilan yang dilaksanakan oleh para petani di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis di fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam analisis kelayakan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber data atau acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih kompleks.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari setiapa usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan, besar kecilnya keuntungan yang didapat dalam berusahatani dilihat dari beberapa faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, pupuk/pestisida, bibit, dan peralatan yang dibutuhkan. Upaya untuk mengetahui apakah usahatani jagung pipilan menguntungkan untuk dijalankan atau tidak maka dilakukan suatu analisis.

Analisis kelayakan usahatani jagung pipilan dapat diketahui dengan menggunakan analisis finansial meliputi Biaya Produksi, Pendapatan, R/C ratio, BEP. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur layak atau tidak layak. Adapun alur kerangka pemikiran sebagai berikut:

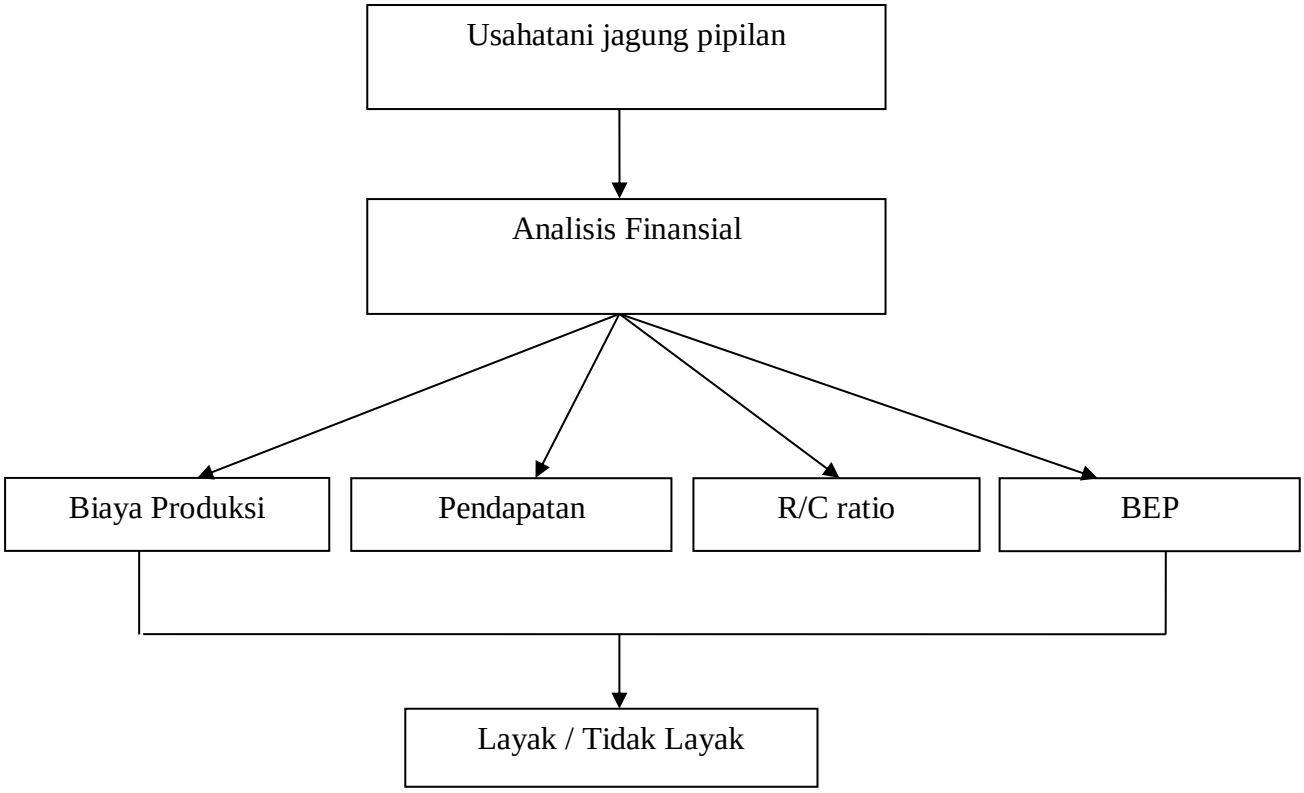

Gambaran 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Usahatani jagung pipilandi Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur bila dilihat dari segi finansiala layak untuk diusahakan.